

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan sumber informasi yang dipakai investor ketika menanamkan dananya pada suatu perusahaan dan juga para pemangku kepentingan yang lainnya ketika menilai kinerja suatu perusahaan untuk membuat keputusan. Komponen dari laporan keuangan yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi para *stakeholder* dalam mempertimbangkan keputusannya (Mamduh, 2009:6). Ada berbagai macam sumber yang digunakan oleh investor dalam mempertimbangkan keputusannya. Salah satunya informasi mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan. Anwar dalam Purnomo (2012) menyatakan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pelaporan CSR perusahaan telah mempengaruhi keputusan investasi.

Owen (2005) menyatakan bahwa setelah terjadinya kasus yang menimpa Enron di Amerika, perusahaan lebih memberikan perhatian yang besar terhadap pelaporan berkelanjutan perusahaan (*Corporate Sustainability Reporting*). Pelaporan ini dituangkan dalam bentuk *sustainability report*. *Sustainability report* yaitu pengungkapan terhadap CSR yang telah diimplementasikan oleh perusahaan. CSR adalah kewajiban setiap perusahaan

terhadap komunitas sekitar yang dilakukan secara berkelanjutan sebagai dampak dari aktivitas operasional perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang dengan memberikan bantuan serta solusi yang terbaik kepada karyawan, masyarakat, konsumen serta lingkungan. Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan yang menjalankan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam di Indonesia telah diwajibkan melalui Pasal 74 ayat 1 Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (yang merupakan hasil revisi dari Undang – Undang Nomor 1 Tahun 1995). Adanya Undang-Undang ini, perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosialnya.

Pelaporan mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan ini telah diwajibkan pula pada pasal 66 ayat 2 Undang No.40 Tahun 2007. Implementasi pelaksanaan tanggung jawab berkelanjutan di Indonesia didukung oleh sejumlah aturan seperti Undang-Undang No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) yang merupakan hasil revisi dari Undang-Undang No 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Undang-Undang No 32 Tahun 2009 tentang PPLH tersebut juga menjelaskan mengenai sanksi yang dikenakan. Pelaporanitu sendiri memiliki tiga fokus pengungkapan menurut *Global Reporting Initiative* (GRI, merupakan sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia), yaitu kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Sedangkan kinerja sosial itu dikategorikan lebih lanjut menjadi tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab

terhadap produk. Walaupun telah diatur oleh Pemerintah dalam Undang-Undang, namun tata cara mengenai pelaksanaan CSR tidak dijelaskan secara lebih spesifik. Undang-Undang tidak menjelaskan secara rinci bagaimana CSR dilakukan dan dilaporkan dalam laporan tahunan, sehingga pelaksanaannya perusahaan terkesan hanya untuk memenuhi peraturan. Padahal, investor mengapresiasi informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan yang berarti bahwa jumlah investor dapat meningkat (Sayekti, 2008).

Investor dan konsumen lebih menyukai perusahaan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Konsep pembangunan yang berkelanjutan ini, maka perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja. Tapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*, yaitu *people, planet, profit*. Kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan, jadi investor juga akan menilai kinerja terhadap lingkungan dan sosial perusahaan tersebut. Elkington (1997) dalam Lako (2010:65) menyebut bahwa sistem pelaporan yang menyertakan informasi CSR sebagai *triple bottom line reporting*, yaitu pelaporan yang menyajikan informasi tentang kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Tujuannya agar *stakeholder* mendapat informasi yang lebih komprehensif untuk menilai kinerja, risiko dan prospek bisnis, serta kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Pengungkapan CSR oleh perusahaan diharapkan mampu memberikan sinyal kepada investor. Perusahaan yang melaksanakan CSR mengharapkan

direspons positif oleh pelaku pasar atau investor. Suatu informasi dapat dikatakan mempunyai nilai bagi investor apabila informasi tersebut memberikan reaksi untuk melakukan transaksi di pasar modal. Hal ini dapat dilihat dari *abnormal return* yang merupakan salah satu indikator yang dapat dipakai guna melihat keadaan pasar yang sedang terjadi. *Abnormal return* itu sendiri merupakan selisih antara *realized return* dengan *expected return*. Bisa berupa positif, maupun negatif (Jogiyanto, 2009:557). Berdasarkan *signaling theory* (Leland dan Pyle dalam Scott, 2012:475), perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya. Oleh karena itu, diharapkan investor mempertimbangkan informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Jika informasi CSR dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan yang disertai kenaikan pembelian saham perusahaan maka terjadi kenaikan harga saham yang melebihi *return* yang diharapkan oleh investor sehinggamenyebabkan *abnormal return* (Megawati, 2011).

Hasil studi Gray dalam Lako (2010:149) melaporkan bahwa pelaporan CSR dapat meningkatkan nilai pasar saham, mengurangi *perceived risks* dan asimetri informasi, meningkatkan *political benefits* dan menjadikan perusahaan the *good corporate citizenship*. Sementara, Ariyani dalam Lako (2010:8) melaporkan pengungkapan CSR perusahaan di Indonesia berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas, laba operasi, dan *abnormal return*. Beberapa studi tersebut mengindikasikan perlakuan akuntansi dan pelaporan CSR menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Lako, 2010:149).

Selanjutnya, peneliti menguji variabel kontrol yang terdiri dari variabel-

variabel yang mempengaruhi *abnormal return* selain variabel independen utama pengungkapan CSR. Variabel kontrol yang digunakan yaitu ROE dan PBV. *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih (Mamduh, 2009:84). Investor selalu berharap untuk mendapatkan ROE yang tinggi, akan tetapi harapan investor ini tidak selalu sesuai dengan kenyataannya karena adanya faktor resiko. ROE yang tidak terduga atau tidak sesuai dengan ekspektasi dari investor dapat membuat pasar bereaksi yang ditunjukkan dengan adanya *abnormal return*.

Price to book value (PBV) merupakan angka rasio yang menjelaskan seberapa kali seorang investor bersedia membayar sebuah saham untuk setiap nilai buku per sahamnya (Darmadji, 2001:141). Perusahaan dengan PBV yang tinggi memungkinkan perusahaan mendapatkan atau menambah laba sehingga PBV perusahaan merupakan hal yang perlu dipertimbangkan oleh investor (Scott dalam Megawati, 2011). Kenaikan atau penurunan PBV perusahaan memiliki kandungan informasi yang akan menimbulkan reaksi investor yang ditunjukkan dengan *abnormal return*. Hal tersebutlah yang akhirnya melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP ABNORMAL RETURN”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan yang akan diangkat adalah:

“Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *abnormal return* ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *abnormal return*.

1.4 Manfaat Penelitian

Data dan informasi serta hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama bagi :

1. Penulis, sebagai penambahan wawasan dan pengetahuan dalam bidang akuntansi keuangan maupun manajemen investasi pasar modal.
2. Peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi atau bahan penelitian lebih lanjut.
3. Investor, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan investor dalam mempertimbangkan keputusan yang diambil ketika berinvestasi.
4. Perusahaan, diharapkan dapat lebih memfokuskan pelaporan kepada *stakeholder* tidak hanya dalam pengungkapan laporan keuangan saja, namun juga pengungkapan pelaksanaan CSR dalam *annual report* maupun *sustainability report*.
5. Pemerintah, diharapkan dapat membuat kebijakan yang tidak hanya menguntungkan pihak institusional namun juga untuk kepentingan bersama.
6. Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia, diharapkan

dapat segera membuat standar pelaporan CSR agar laporan berkelanjutan ini dapat diseragamkan dan tidak menyesatkan investor.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penyusunan skripsi ini terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang digunakan, analisis deskriptif dari masing-masing variabel yang digunakan serta pembahasan dari hasil analisis tersebut.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari analisis data, keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian.